

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI TEKNIK LATIHAN TERBIMBING DENGAN MEDIA TEKS LAGU SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

BUDI HARSONO

SMP Negeri 2 Rejotangan Kabupaten Tulungagung .

budipecek@yahoo.com

ABSTRAK: Artikel ini membahas tentang pembelajaran menulis cerpen dengan media teks lagu siswa SMPN 1 Boyolangu Tulungagung. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan media teks lagu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran terbimbing. Analisis data yang dilakukan adalah analisis teks. Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah pekerjaan siswa berupa cerpen, daftar nilai siswa, hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil temuan menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Kata kunci : pembelajaran menulis cerpen, teks lagu, metode latihan terbimbing

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Gazali (2003:95) mengatakan menulis untuk mengkomunikasikan berbagai macam pesan kepada pembaca yang berbeda-beda merupakan hal yang baru bagi guru bahasa. Sehingga pembelajaran menulis dilaksanakan secara terpisah.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia aspek bersastra SMP kelas IX untuk subaspek menulis menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen (Depdiknas, 2005:4).

Dalam pembelajaran cerpen, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini juga dialami siswa kelas 9 SMP Negeri Boyolangu Tulungagung. Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan metode latihan terbimbing. Media yang digunakan yaitu teks lagu. Dari teks lagu dapat diketahui pula alur ceritanya.

Pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Latihan Terbimbing dengan Media Teks Lagu Siswa Kelas 9 SMP Negeri Boyolangu 1 Tulungagung*.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran cerpen adalah rendahnya

kemampuan menulis cerpen. Masalah dari guru, kurangnya memberi respon terhadap pelajaran menulis (mengarang) sehingga sering dilewati

Berdasarkan uraian di atas, dipilih masalah yang akan diteliti yaitu rendahnya keterampilan menulis cerpen dan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara menggunakan metode latihan terbimbing dengan media teks lagu.

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?
2. Adakah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa IX SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Manfaat teoritis adalah berupa ditemukannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Manfaat bagi penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen bagi siswanya.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan menulis cerpen dan perubahan tingkah laku siswa kelas IX SMPN 1 Boyolangu Tulungagung

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1986:3) Wiyanto (2005:96) mengemukakan bahwa menulis cerpen harus banyak berkhayal karena cerpen memang karya fiksi yang berbentuk prosa. Oleh karena itu, cerpen (dan semua cerita fiksi) disebut cerita rekaan.

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas: alur atau plot, tokoh penokohan, latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, tema, dan amanat.

Alur adalah "rangkaiannya cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita" (Aminuddin 1987:83). Menurut Suharianto (1982:28) alur atau plot yaitu cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Alur atau plot cerita dapat dibedakan menjadi alur lurus, alur sorot balik (*flash back*), dan alur campuran.

Tokoh cerita (*arakter*), menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1994:165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif. Penokohan menurut Aminuddin (1987:79) adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku. Suharianto (1982:31) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya, dan sebagainya.

Latar, *setting* bukan hanya menunjukkan tempat dan waktu tertentu tetapi juga hal-hal yang

hakiki dari suatu wilayah, sampai pada macam debunya, pemikiran rakyatnya, kegilaan mereka, gaya hidup mereka, kecurigaan mereka dan sebagainya (Sumardjo, 1986:76). Wiyanto (2005:82) menyebutkan bahwa latar atau *setting* mencakupi tiga hal, yaitu *setting tempat*, *setting waktu*, dan *setting suasana*.

Yang dimaksud titik pandang atau *point of view* adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan (Aminuddin 1987:90) Ada beberapa jenis pusat pengisahan (*point of view*). Menurut Suharianto (1982:36) jenis pusat pengisahan, yaitu (1) pengarang sebagai pelaku utama cerita. Tokoh yang akan menyebutkan dirinya sebagai "aku", (2) pengarang ikut main, tetapi bukan sebagai pelaku utama, (3) pengarang serba hadir, (4) pengarang peninjau.

Gaya merupakan pemakaian bahasa yang spesifik dari seorang pengarang. Aminuddin (1987:72) Selanjutnya Sumardjo (1986:92) mengemukakan gaya bahasa adalah cara khas pengungkapan seseorang sendiri.

Tema adalah ide cerita (Sumardjo 1986:56). Suharianto (1982:28) mengatakan bahwa tema sering disebut juga dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra

Amanat adalah unsur pendidikan, terutama pendidikan moral, yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat karya sastra yang ditulisnya (Wiyanto 2005:84).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode latihan terbimbing. Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah

Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Teks lagu adalah naskah yang berisi syair, berisi tulisan berupa puisi. Suharto dalam Wardah (2005:37) Sebagai sarana edukasi lagu dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran karena syair lagu berupa puisi.

Menulis cerpen melalui latihan terbimbing dengan media teks lagu dalam pembelajaran menulis cerpen merupakan proses siswa di dalam menulis cerpen dengan bimbingan guru.

HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran menulis dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu. Diharapkan dari penelitian ini hasil belajar dapat lebih maksimal.

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan yaitu tahap melakukan kegiatan pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Penelitian dilakukan melalui dua siklus. Siklus I untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus digunakan dalam refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, hasil angket dan hasil wawancara. Setelah dianalisis akan terlihat permasalahan atau muncul pemikiran baru yang memerlukan tindakan baru, sehingga perlu perencanaan ulang dan tindakan ulang.

Proses tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Perbaikan pada proses pembelajaran siklus II terletak pada persiapan pembelajaran, pengondisian suasana pembelajaran agar lebih tenang dan konsentrasi, dan pemilihan teks lagu yang lebih menarik. Langkah-langkah siklus II adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi.

Teks lagu yang digunakan dalam tindakan pada siklus II ini berbeda dengan teks lagu pada tindakan pada siklus I. Walaupun berbeda namun, teks lagu pada siklus II mempunyai karakteristik yang sama dengan teks lagu pada tindakan pada siklus I.

Subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian yaitu kemampuan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas 9 SMPN 1 Boyolangu Tulungagung.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu kemampuan menulis cerpen dan penggunaan metode latihan terbimbing dengan media teks lagu.

Instrumen terdiri atas instrumen tes, nontes, dan dokumentasi yang berbentuk foto. Alat tes berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis cerpen. Waktu untuk menulis cerpen adalah 60 menit. Kriteria penilaian menulis cerpen meliputi : (1) tema dan amanat yang disampaikan (skor 20) , (2) tokoh dan penokohnya (skor 20) , (3) penyusunan alur (skor 20), (4) latar yang ditampilkan (skor 15) , (5) diksi dan gaya bahasa (skor 15), (6) sudut pandang yang digunakan (skor 10). Total skor 100. Kategori nilai siswa (85-100) sangat baik, (75-84) berhasil baik, (60-74) berhasil cukup baik, (50-59) kurang berhasil, dan (0-49) tidak berhasil

Instrumen nontes yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara , angket, Angket. Garis besar isi angket antara lain, yaitu: (1) kegiatan guru dalam proses pembelajaran, (2) minat siswa terhadap metode yang digunakan guru, (3) penelitian proses pembelajaran.

Jurnal guru berisi pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung secara tertulis. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar (foto).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dianalisis tersebut dapat diketahui kelemahan siswa, yang selanjutnya sebagai dasar untuk melengkapi siklus II. Hasil siklus II dianalisis sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui latihan terbimbing dengan media teks lagu.

Teknik nontes yang digunakan meliputi lembar observasi, wawancara, jurnal siswa dan guru, angket, dan dokumentasi foto. Observasi

dalam PTK ini dilakukan oleh dua orang.Observator yang pertama adalah peneliti sendiri.Observator yang kedua dilakukan oleh orang lain. Jurnal guru dan siswa diisi pada akhir pembelajaran menulis cerpen.Jurnal guru diisi oleh guru ketika pembelajaran sudah berakhir.Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menulis cerpen. Foto digunakan untuk merekam perilaku selama pembelajaran berlangsung

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.Nilai dihitung dengan menggunakan persen atau disebut *percentages correction* (Hardani 1997:41). Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persentase

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes bersangkutan

Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data nontes dari responden, digunakan lembar angket, lembar pengamatan, dan pedoman wawancara.Responden memberikan jawaban sesuai dengan kriteria yang dilakukan peneliti.

Analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam menulis cerpen pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Refleksi Awal

Tabel 1. Kondisi awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan

| Kelas | Σ Siswa | Kategori | | |
|-------|---------|----------|--------|--------|
| | | Baik | Sedang | Kurang |
| IXD | 6 | 20% | | |
| | 15 | | 50% | |
| | 9 | | | 30% |
| | 30 | | | |

Data ini diperoleh melalui pengamatan guru mata pelajaran pada saat sebelum kegiatan

penelitian. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia nampak beberapa siswa yang aktif sedangkan yang lain kurang aktif di dalam kelas. Guru mata pelajaran memetakan kondisi kelas IX sebagai berikut : siswa kelompok atas / pandai sejumlah : 5 orang atau 17 %, sedangkan siswa kategori sedang sejumlah 16 siswa atau : 53 %. Adapun siswa yang pasif di kelas terdapat : 9 siswa atau 30 %. Dengan fakta ini artinya penulis memiliki garapan untuk mengangkat siswa dalam kategori sedang dan kurang menjadi meningkat khususnya pembelajaran menulis cerpen.

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Adapun langkah yang perlu ditempuh adalah (a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.(RPP) (b) Mempersiapkan teks lagu (c) Mempersiapkan lembar kerja siswa .

2. Pelaksanaan

Guru menjelaskan tentang lagu dan syairnya. Lagu merupakan puisi yang diberi irama, diiringi dengan musik, sedang puisi berasal dari ungkapan perasaan penulisnya. Dalam lagu terdapat cerita dari pengarangnya.

Dengan sebuah lirik syair lagu, siswa diajak untuk mengkritisi isinya, maksud lagu dan tujuannya. Setelah itu mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang makna kalimat dari setiap bait lagu yang dibahas.

Apa salahku apa salah ibuku. Hidupku di rundung pilu.Tak ada yang mau dan menginginkan aku.Tuk jadi pengobat pilu.Tuk jadi penawar rindu.Tuk jadi kekasih hatiku

Timur ke barat selatan ke utara.Tak juga aku berjumpa.Dari musim duren hingga musim rambutan. Tak kunjung aku dapatkan.Tak jua aku temukan.Oh Tuhan inilah cobaan.

Ibu-ibu bapak-bapak.Siapa yang punya anak.Bilang aku aku yang tengah malu.Sama teman-temanku.Karna cuma diriku yang tak laku-laku.

Pengumuman-pengumuman.Siapa yang mau bantu. Tolong aku kasihani aku.Tolong carikan diriku kekasih hatiku.Siapa yang mau.

Dengan lirik lagi itu , guru bertanya jawab dengan siswa. Pertanyaan tersebut tentang siapa yang diceritakan, apa isi lagunya, kepada siapa

ditujukan. Bahkan pertanyaan terahir, siswa diajak masuk ke dalam cerita tersebut. Apa yang dilakukan siswa senadainya dia mengalami peristiwa tersebut. Apa yang akan dilakukan siswa seandainya siswa menjadi pengarang lagu tersebut.

Siswa diberikan lembaran kertas berisi teks lagu. Siswa diajarkan menyanyikan lagu tersebut bersama sama. Situasi kelas sangat bersemangat, walaupun ada beberapa siswa yang malu-malu karena tidak bisa bernanyi.

Berdasarkan diskusi tersebut, guru memberikan tugas kepada siswa agar mengembangkan teks lagu yang baru dibicarakan menjadi sebuah cerpen. Siswa mulai mengerjakan. Ada yang langsung menulis, ada juga yang masih diam melamun. Guru mendekati siswa yang belum memulai dengan bimbingan dan pertanyaan pemandu. Mengapa tidak segera ditulis, segeralah menulis. Tulislah kalimat pertama, ditambah dengan kata-kata yang semakna. Tambahi dengan bahasa sendiri, agar kalimat menjadi lebih panjang. Untuk siswa yang sudah mulai menulis, guru memberikan motivasi dengan kata-kata pujian dan beberapa masukan.

Hasil pekerjaan tersebut digunakan sebagai evaluasi. Penilaian yang diterapkan adalah penilaian proses. Tidak ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan, boleh melihat pekerjaan temannya tetapi bahasa yang digunakan tidak boleh sama persis.

Selanjutnya, siswa diberikan lembaran tugas berisi lagu yang berjudul "Aku Bukan Bang Toyib" karya Band Wali. Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan, kemudian mengurtaikan dalam bentuk paragraf agar menjadi cerpen. Adapun hasil adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui prosentase jumlah ketuntasan dalam kelas menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan :

\bar{X} = rerata kelas

$\sum X$ = jumlah nilai tuntas

N = jumlah siswa

Observasi.

Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Boyolangu mempunyai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, artinya diharapkan para siswa mampu mencapai nilai minimal 75. Dari data di atas dapat diinterpretasikan siswa yang sudah Tuntas atau melebihi KKM sejumlah : $19/30 \times 100\% : 63\%$ sedangkan siswa yang kurang dari KKM sejumlah : $11/30 \times 100\% : 37\%$. Melihat kondisi demikian guru yang sebagai peneliti berupaya meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat melampaui KKM. Adapun keaktifan siswa belum optimal, ini mungkin disebabkan anak belum mengerti cara mengembangkan kalimat lagu menjadi paragraf atau cerpen

Peneliti akan mengulangi kegiatan penelitian lagi pada siklus berikutnya. Hal ini ditempuh untuk memperbaiki hasil tugas atau kegiatan siswa. Dalam kegiatan siklus dua nanti peneliti akan menyusun langkah-langkah seperti pada siklus sebelumnya.

Siklus 2

Siklus ini pada prinsipnya sama seperti pada siklus sebelumnya. Yang pertama peneliti menyusun rancangan penelitian kembali. Proses dan tahapan yang dilakukan seperti pada siklus pertama.

Sebagai brainstorming pada siswa diajukan pertanyaan. Apakah kesulitan yang dihadapi ketika menceritakan lagu menjadi cerpen? Siswa menjawab secara lisan, dan guru membantu menjelaskannya. Kesulitan, siswa boleh membuat cerita berbeda, tetapi intinya tetap sama. Bahkan alurnya, settingnya boleh berbeda.

Untuk penguatan dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan teks lagu, siswa diijinkan memilih lagu yang paling disukai. Pemilihan ini dengan harapan agar siswa lebih mudah memahami isinya, serta mudah mengembangkannya menjadi paragraf.

Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan teks lagu yang disukainya. Situasi kelas sedikit gaduh, karena untuk mengingat syair lagu, mereka menyanyikannya walau dengan suara pelan. Tetapi kegaduhan ini tidak mengganggu proses pembelajaran

Guru menjelaskan, cara mengembangkannya menjadi paragraf, dibuat kalimat pendek, jangan

terlalu panjang. Dipaksakan setiap paragraf minimal lima kalimat.

Siswa mulai mengerjakan. Guru memberikan bimbingan individu. Sesekali dia mencoret pekerjaan siswa karena kalimat terlalu panjang. Ada beberapa kalimat yang harus dihilangkan karena siswa sering mengulang kata-kata yang sama..

Jika mengalami kesulitan, siswa diijinkan untuk menulis dengan bahasanya sendiri, yang penting isinya tidak menyimpang dari isi lagu. Bahkan guru memotivasi siswa untuk menulis cerpen bebas setelah memahami lagu tersebut. Yang penting siswa berkarya, menulis cerpen karya pribadi.

Tugas yang diberikan juga merupakan kegiatan evaluasi. Penelitian ini menggunakan teknik penilaian proses, sehingga pekerjaan siswa langsung dinilai.. Setelah diadakan koreksi hasil pekerjaan siswa dapat di tampilkan sebagai berikut .

Dari jumlah siswa 30 orang yang mengikuti post tes pada siklus II, diperoleh informasi sebagai berikut : Siswa tuntas sejumlah 26 orang berarti $24/30 \times 100 \% : 80 \%$, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai : $6/30 \times 100 \% : 20 \%$. Kondisi demikian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media teks lagu terdapat adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Melihat hasil nilai siswa antara siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Artinya yang semula yang belum tuntas dalam kelas sejumlah 11 siswa pada siklus II hanya tinggal 6 siswa. Begitu juga nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Memang juga ada nilai yang ada siklus II lebih rendah dibandingkan siklus I. Namun demikian media teks lagu akan memudahkan membangun konsep siswa. Terlebih dari itu, dengan media teks lagu dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media teks lagu dalam pembelajaran menulis cerpen dapat menarik perhatian dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran lebih meningkat.

Hasil observasi yang dilakukan pada refleksi awal dan diberikan tindakan Siklus I dan Siklus II mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Kemampuan menulis siswa cerpen pada Siklus I masih 63 % kemudian Siklus II menjadi 80 %. Dengan menggunakan media teks lagu, suasana kelas tampak aktif. Siswa menjadi tertantang dan selalu ingin tahu. Semangat siswa menjadi lebih tinggi. Mereka selalu ingin mencoba membuat cerpen berdasarkan pengalaman kehidupannya

Memang masih terjadi bahwa siswa melakukan kesalahan kecil pada ejaan, kata penghubung, huruf kapital dan lain – lain. Dari kejadian itu guru memberikan koreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan motivasi selanjutnya.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan bahwa :

1. Seorang guru seyogyanya mampu berbuat kreatif untuk memberikan pembelajaran terbaik untuk peserta didiknya. Artinya guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya, misalnya melalui teks lagu.
2. Semangat siswa dalam pembelajaran terjadi karena materi yang disajikan sesuai dengan lingkungan dan minat siswa. Kenyataan ini seharusnya membuat guru peka terhadap minat dan lingkungan anak dalam mengambil sumber belajar.
3. Keuletan dan kesabaran mendampingi peserta didik dalam belajar merupakan kata kunci keberhasilan membangun konsep belajar peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Nurjamal, Daeng. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Darsono, Max. 2000. *Belajaran Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Diknas 2005. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Diknas

- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Gazali, Sukur. 2003. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikasi Interaktif*. Bandung: PT Retika Aditama
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI
- Jabrohim. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mugiarso. 2004. *Bimbingan Konseling*. Semarang: UNNES Press
- Nana Sudjanadan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Syamsu, Maopa. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Titik. 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: PUSBUK
- Tutiyah. 2005. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerka dengan Metode Karya Wisata pada Siswa Kelas IE SMP Negeri 1 Banjarmangun*. Skripsi UNNES
- Wardah, Hilma. 2005. *Wacana Lirik Lagu Aksi Pergerakan Mahasiswa Kajian Diksi, Makna dan Fungsi*. Skripsi: UNNES
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesasteraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo